



Pengaruh Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Wattpad* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa

Putri Anjani^{1*}, Dessy Wardiah², Yenny Puspita³

^{1*,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

Email: ^{1*}putrianjaniiii2020@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 10-05-2025

Accepted: 21-06-2025

Published: 10-07-2025

Keywords:

Problem-Based Learning

Wattpad

Writing Skills

Short Stories

Digital Literacy

Abstract

This study was prompted by the low short story writing skills observed among students at Sriwijaya State Sports Senior High School. The purpose of this research was to examine the effect of applying the Problem-Based Learning method integrated with Wattpad as a learning medium on improving students' short story writing skills. A quasi-experimental approach was employed using a pre-test-post-test control group design. The sample consisted of 46 eleventh-grade students selected randomly, with 31 assigned to the control group (conventional learning) and 15 to the experimental group (PBL-Wattpad). Data were collected through short story writing tests administered before and after the intervention, and were analyzed using paired t-tests and independent t-tests at a significance level of 0.05. The results indicated an average score improvement of 26 points in the experimental group (from 57 to 83), which was higher than the control group's gain of 11 points (from 50 to 61). The Paired Sample t-Test and Independent Sample T-Test yielded p-values < 0.05, indicating a statistically significant difference. The improvement encompassed aspects of creativity, plot development, structure, and language use. These findings demonstrate that the integration of Problem Based Learning and Wattpad is effective in enhancing students' short story writing skills by fostering a contextual and collaborative learning environment, while also offering authentic feedback from readers. Practically, Indonesian language teachers are encouraged to adopt this strategy to promote both creative and digital literacy at the high school level.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis cerpen peserta didik di SMA Olahraga Negeri Sriwijaya. Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media *Wattpad* terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen. Penelitian menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *pre-test-post-test* control group. Sampel dipilih secara acak dari 46 siswa kelas XI, terdiri atas 31 siswa kelas kontrol (pembelajaran konvensional) dan 15 siswa kelas eksperimen (*Problem Based Learning-Wattpad*). Data diperoleh melalui tes menulis cerpen sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji t berpasangan dan uji-t independen pada taraf signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor menulis cerpen pada kelas eksperimen sebesar 26 poin (dari 57 menjadi 83), lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya naik 11 poin (dari 50 menjadi 61). Uji Paired Sample t-Test dan Independent Sample T-Test menghasilkan $p < 0,05$, menandakan perbedaan yang signifikan. Peningkatan meliputi aspek kreativitas, alur, struktur, dan penggunaan bahasa. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi *Problem Based Learning* dan *Wattpad* efektif memperbaiki keterampilan menulis cerpen siswa dengan menciptakan situasi belajar kontekstual, kolaboratif, serta menyediakan umpan balik nyata dari pembaca. Secara praktis, guru Bahasa Indonesia disarankan mengadopsi strategi ini untuk menumbuhkan literasi kreatif sekaligus literasi digital di tingkat SMA.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Wattpad*, Keterampilan Menulis, Cerpen, Literasi Digital.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan keterampilan esensial dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di sekolah terutama di jenjang menengah atas (SMA) adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan karya fiksi naratif yang singkat, berfokus pada satu konflik utama, dan menampilkan sedikit tokoh dengan alur cerita yang padat dan jelas. Panjang cerpen umumnya tidak lebih dari 10.000 kata dan bertujuan memberikan kesan mendalam melalui penyampaian ide secara ringkas dan menarik [1]. Dalam praktik pembelajaran, menulis cerpen dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir imajinatif, menyusun struktur naratif, dan mengekspresikan emosi atau gagasan secara kreatif dan komunikatif. Tujuan dari membuat cerpen tersebut sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya, kemampuan menulis cerpen siswa masih belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Menurut Wulandari [2] mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mencari ide cerita, mengembangkan konflik, serta menyusun alur yang logis. Hal ini menyebabkan cerita yang dihasilkan menjadi dangkal, tidak koheren, dan kurang menarik. Permasalahan ini diperkuat oleh temuan (Safitri & Wulandari [3]), yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kebuntuan dalam menuangkan gagasan, rendahnya variasi kosakata, serta cenderung meniru cerita yang sudah ada.

Rendahnya kualitas menulis cerpen ini juga tidak terlepas dari kondisi literasi nasional. Berdasarkan hasil UNESCO pada tahun 2020, Indonesia menempati posisi kedua terbawah dalam indeks minat baca dunia dengan hanya 0,001% penduduk yang memiliki kebiasaan membaca. Data ini juga diperkuat oleh hasil PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara dalam kemampuan literasi membaca. Indikator yang menjadi sorotan antara lain minimnya pemahaman bacaan, lemahnya kemampuan merangkum informasi, dan rendahnya kemampuan mengekspresikan kembali gagasan dalam bentuk tertulis [4].

Kualitas yang rendah dalam menulis cerpen tidak semata-mata berasal dari siswa, tetapi juga dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran menulis cerpen di sekolah cenderung masih menggunakan metode konvensional yang minim partisipasi aktif siswa. Guru lebih sering memberikan tugas menulis tanpa strategi pembimbingan yang efektif. Akibatnya, siswa kurang memiliki pengalaman menulis yang bermakna, tidak terlatih mengembangkan ide, serta tidak terbiasa menerima dan memanfaatkan umpan balik. Menurut Wulandari [5] menyatakan bahwa kendala umum dalam pembelajaran menulis antara lain terbatasnya kemampuan mengembangkan topik, rendahnya motivasi menulis, dan ketidakjelasan dalam menyusun alur cerita. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satunya ialah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan konstruktivistik yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dimulai dengan penyajian masalah nyata yang kontekstual Ardianti et al, [6]. Dalam proses pembelajarannya, siswa terlibat dalam diskusi kelompok, eksplorasi informasi, serta pengembangan solusi terhadap masalah yang dihadapi [7]. Proses ini secara tidak langsung melatih keterampilan berpikir kritis, imajinatif, dan kolaboratif siswa, yang sangat relevan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam konteks pembelajaran menulis, *Problem Based Learning* memfasilitasi siswa untuk mengembangkan cerita berdasarkan masalah yang diberikan. Misalnya, siswa diminta menyusun cerpen berdasarkan suatu situasi konflik yang relevan dengan kehidupan remaja. Melalui proses analisis, diskusi, dan eksplorasi solusi, siswa belajar menyusun alur cerita, membangun tokoh, dan menyampaikan pesan secara kreatif. Wardani [8] menegaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam hal koherensi isi, ketepatan struktur, dan keberagaman kosakata. Dengan demikian, *Problem Based Learning* menjadi pendekatan yang tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menulis.

Selain pendekatan pembelajaran, media digital yang sesuai dengan karakteristik generasi muda juga perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis. *Wattpad* merupakan salah satu media digital berbasis komunitas yang menyediakan ruang bagi pengguna untuk membaca dan menulis cerita fiksi. Platform ini memungkinkan siswa mempublikasikan karya mereka, mendapatkan umpan balik dari

pembaca, serta mengakses berbagai karya tulis dari penulis lain secara gratis [9]. *Wattpad* tidak hanya menawarkan pengalaman menulis yang otentik, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang mendorong siswa untuk aktif menulis.

Penggunaan *Wattpad* dalam pembelajaran menulis cerpen terbukti efektif meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan menulis siswa. Agustina & Hidayat [10] melaporkan bahwa siswa yang menggunakan *Wattpad* menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun alur, pengembangan tokoh, dan penggunaan gaya bahasa naratif. Interaksi dengan pembaca melalui komentar dan fitur voting juga mendorong siswa untuk merevisi dan menyempurnakan karya mereka. Dengan demikian, *Wattpad* dapat menjadi media yang relevan untuk memperkuat hasil pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dalam konteks menulis cerpen.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh metode *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media *Wattpad* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas integrasi metode *Problem Based Learning* dan media *Wattpad* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, sekaligus memperkuat literasi digital siswa melalui praktik menulis kreatif yang kontekstual dan menarik.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen. Kuasi-eksperimen memungkinkan peneliti memberikan perlakuan pada kelompok tertentu dan mengamati pengaruhnya tanpa penugasan acak penuh Creswell [11]. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media *Wattpad* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa

Tabel 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Ya	PBL + Wattpad	Ya
Kontrol	Ya	Konvensional	Ya

2.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *pre-test post-test control group design*, di mana dua kelompok—eksperimen dan kontrol—diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* dan media *Wattpad*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Desain ini dipilih karena dapat menunjukkan perubahan hasil belajar setelah perlakuan serta membandingkan efektivitas antar kelompok [12].

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Olahraga Negeri Sriwijaya yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*, memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih [13]. Sampel yang digunakan terdiri dari 46 siswa: 15 siswa pada kelas eksperimen (XI P2) dan 31 siswa pada kelas kontrol (XI P1).

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Perlakuan
XI P1	31	Kontrol
XI P2	15	Eksperimen (<i>Problem Based Learning</i> + <i>Wattpad</i>)

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah tes menulis cerpen yang dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah perlakuan. Aspek penilaian disusun berdasarkan indikator menulis cerpen menurut Nurgiyantoro [14], yang meliputi (1) Kesesuaian teman dan judul, (2) Kesesuaian struktur teks, (3) Kesesuaian kaidah bahasa, dan (4) Kreativitas. Validitas isi dikonsultasikan kepada dua ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara reliabilitas instrumen diuji menggunakan Alpha Cronbach.

2.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap:

- Pretest : Seluruh siswa diminta menulis cerpen untuk mengukur kemampuan awal
- Perlakuan : 1. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis dengan pendekatan PBL berbasis media *Wattpad* selama empat minggu. Siswa diminta menyelesaikan masalah menulis cerpen kontekstual dan mempublikasikan hasilnya di *Wattpad*.
2. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran cerpen secara konvensional
- Post-test : Seluruh siswa kembali diminta menulis cerpen untuk mengukur peningkatan keterampilan

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel serta grafik untuk memudahkan pemahaman

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas terhadap skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov melalui perangkat lunak SPSS versi 27.0. pedoman pengambilan keputusan berdasarkan Nuryadi dan kawan-kawan (2017:87).

- 1) Jika tingkat signifikansi 2-tailed untuk uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% ($>0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, data dianggap berdistribusi tidak normal jika tingkat signifikansi 2-tailed untuk kedua uji yang dimaksud kurang dari 5% ($<0,05$).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Pengujian menggunakan uji homogenitas varians dalam SPSS. Menurut [15], hasil uji homogenitas ditafsirkan sebagai berikut.

- 1) Data variabel dianggap sama atau homogen jika tingkat signifikansi lebih dari 5% ($>0,05$).
- 2) Data variabel dianggap tidak homogen jika tingkat signifikansinya di bawah ambang batas 5% ($<0,05$).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test untuk membandingkan skor pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok, serta Independent Sample T-Test untuk membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27.0.

Hipotesis dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $< 0,05$ dan $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ [15]. Kriteria ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen, maupun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan media *Wattpad* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Olahraga Negeri Sriwijaya. Efektivitas metode ini diukur menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada dua kelompok, yakni kelas kontrol (XI P1) dan kelas eksperimen (XI P2). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3.1 Hasil Kelas Kontrol (XI P1)

Kelas XI P1 sebagai kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode konvensional (ceramah dan latihan individu), tanpa penerapan metode *Problem Based Learning* maupun media *Wattpad*.

Tabel 3. Hasil Kelas Kontrol

Statistik	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	65	85
Nilai Terendah	40	45
Rata-rata	50	61
Peningkatan Rata-rata	-	+11

Terdapat peningkatan rata-rata sebesar 11 poin dari nilai *pre-test* ke *post-test* (dari 50 menjadi 61). Meskipun siswa tidak mendapat perlakuan khusus, pembelajaran konvensional tetap memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen. Peningkatan ini diperkirakan terjadi karena pengulangan latihan dan arahan langsung dari guru, meskipun dampaknya tidak terlalu signifikan. Keterampilan menulis siswa belum berkembang secara maksimal, terutama dalam aspek kreativitas dan struktur naratif.

3.2 Hasil Kelas Eksperimen (XI P2)

Kelas XI P2 sebagai kelompok eksperimen menerima pembelajaran menulis cerpen melalui penerapan metode *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan media *Wattpad*.

Tabel 4. Hasil Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	70	95
Nilai Terendah	45	55
Rata-rata	57	83
Peningkatan Rata-rata	-	+26

Terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen, dengan kenaikan rata-rata sebesar 26 poin (dari 57 menjadi 83). Kenaikan ini tidak hanya terjadi pada siswa dengan nilai tinggi, tetapi juga siswa dengan nilai rendah yang mengalami peningkatan dari 45 menjadi 55. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode PBL dan media *Wattpad* berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen secara merata pada seluruh siswa.

Penerapan metode *Problem Based Learning* memungkinkan siswa aktif mencari solusi terhadap permasalahan cerita yang diberikan, sedangkan penggunaan *Wattpad* mendorong kreativitas dan kolaborasi digital. Kedua pendekatan ini terbukti mendukung peningkatan kualitas tulisan dalam hal struktur narasi, penggunaan bahasa, alur, dan kreativitas penceritaan.

3.3 Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Konvensional

Pembelajaran di kelas XI P1 yang merupakan kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional dalam menulis cerpen. Peneliti melaksanakan *pre-test* dan *post-test* guna mengukur pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan hasil pengerjaan pada *pre-test* dan *post-test*, nilai tertinggi *pre-test* yang hanya mencapai 65 dengan rata-rata 50, sedangkan pada *post-test* nilai tertinggi meningkat menjadi 85 dengan rata-rata 61. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah sebelum diberikan pembelajaran. Adapun hasil statistik deskriptif dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis cerpen disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Menulis Cerpen Menggunakan Metode Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	31	40.00	70.00	50.1613	7.47037
POSTEST	31	50.00	86.00	61.1935	10.38081
Valid N (listwise)	31				

Terdapat peningkatan rata-rata sebesar 11,03 poin dari *pre-test* ke *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional tetap memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, meskipun kemungkinan peningkatannya tidak seoptimal metode lain seperti *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan media Wattpad.

3.4 Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas XI P2, yang merupakan kelas eksperimen, digunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen. Peneliti melaksanakan *pre-test* dan *post-test* guna mengukur tingkat pemahaman serta keterampilan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut disajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas XI P2 sebagai kelas eksperimen pada keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengerjaan pada *pre-test* lebih rendah dibandingkan hasil *post-test*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tertinggi pada *pre-test* yang hanya mencapai 70 dengan rata-rata 57, sedangkan pada *post-test* nilai tertinggi meningkat menjadi 95 dengan rata-rata 83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa sebelum pembelajaran masih tergolong rendah. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis cerpen dengan metode *Problem Based Learning* disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	15	45.00	70.00	57.0000	7.27029
POSTEST	15	55.00	93.00	82.7333	9.81592
Valid N (listwise)	15				

Peningkatan rata-rata sebesar 25,73 poin dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* yang didukung oleh media digital seperti *Wattpad* memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Nilai maksimum juga mengalami peningkatan substansial, dari 70 menjadi 93, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi makin terfasilitasi dalam pengembangan kreativitas dan narasi.

3.5 Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Pada Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Wattpad

Selanjutnya dilakukan uji normalitas atau uji prasyarat. Sekarang banyak cara yang dikembangkan para ahli pengujian normalitas.

Tabel 7. Normalitas
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.207	15	.085	.905	15	.112
POSTEST	.191	15	.145	.835	15	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal, yang menjadi prasyarat dalam menentukan jenis uji statistik lanjutan. Uji ini dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,085 untuk data *pre-test* dan 0,145 untuk data *post-test*. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal menurut metode ini. Namun, pada uji Shapiro-Wilk yang lebih direkomendasikan untuk jumlah sampel kurang dari 50, diperoleh hasil yang berbeda. Nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,112 (lebih dari 0,05) menunjukkan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,011 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa data *post-test* tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, karena salah satu kelompok data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis data selanjutnya sebaiknya menggunakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan distribusi normal, seperti *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya ialah Uji Paired Sample T-test yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel. Adapun kemampuan akhir (posttest) dilakukan setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan media *wattpad*. Berikut ini hasil Uji Paired Sample T-test.

Tabel 8. Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	57.0000	15	7.27029	1.87718
	POSTEST	82.7333	15	9.81592	2.53446

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	15	.288	.297

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-25.73333	10.39551	2.68411	-31.49018	-19.97649	-9.587	14	<.001

Paired Samples Effect Sizes						
		Cohen's d	Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST		10.39551	-2.475	-3.503	-1.426
		Hedges' correction	10.68472	-2.408	-3.409	-1.388

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji Paired Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Wattpad*. Rata-rata nilai pre-test sebesar 57,00 meningkat menjadi 82,73 pada post-test, dengan selisih 25,73 poin. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001 dan nilai t sebesar -9,587 menegaskan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai efektivitas Cohen's d sebesar -2,475 menunjukkan efek yang sangat besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL yang dipadukan dengan media *Wattpad* efektif dan memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa.

3.6 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan media *Wattpad* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI. PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pemecahan masalah yang bersifat kontekstual. Dalam kegiatan menulis cerpen, siswa diajak untuk merancang alur cerita berdasarkan pengalaman atau situasi nyata, seperti konflik sosial maupun peristiwa sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hmelo-Silver (2004), yang menyatakan bahwa PBL memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif secara bermakna dalam konteks dunia nyata. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dalam menulis, tetapi juga membentuk pemikiran naratif dan daya imajinatif siswa.

Selain metode PBL, penggunaan *Wattpad* sebagai media digital juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Platform ini memberikan ruang interaktif bagi siswa untuk menulis, membagikan karya mereka, serta menerima umpan balik secara langsung dari pembaca, baik guru maupun rekan sejawat. Pengalaman tersebut menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih terbuka dan menyenangkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrani dan Mahadian (2017) serta Mawardi (2018) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa *Wattpad* dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam menulis, karena memberi mereka pengalaman layaknya penulis profesional. Di samping itu, siswa juga memperoleh referensi gaya bahasa, struktur cerita, dan kosakata baru melalui aktivitas membaca karya-karya orang lain di *Wattpad*, yang pada akhirnya turut mendorong kreativitas dan keberagaman ide dalam menulis cerpen.

Efektivitas integrasi antara PBL dan *Wattpad* tercermin dari hasil evaluasi kuantitatif. Rata-rata nilai post-test siswa pada kelas eksperimen mencapai 90, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 80. Analisis statistik menggunakan *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi kedua pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen secara substansial. Metode PBL memberikan kerangka berpikir yang terstruktur dan logis, sedangkan *Wattpad* menjadi sarana ekspresi kreatif serta media umpan balik yang autentik. Kolaborasi keduanya menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi sebelumnya, seperti Li dan Lee [16] yang menyimpulkan bahwa *Wattpad* meningkatkan motivasi menulis dan daya cipta siswa. Demikian pula, Mulyadi [17] menemukan bahwa *Wattpad* berperan sebagai ruang eksploratif yang mendukung literasi kreatif. Subiako [18] juga menyatakan bahwa media sosial secara umum memiliki pengaruh terhadap perilaku literasi dan kemampuan menulis peserta didik. Selanjutnya, penelitian Alismail dan McGuire [19] mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan literasi digital dan kolaborasi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut secara sinergis, sehingga menghasilkan pembelajaran menulis yang lebih sistematis, menarik, dan bermakna.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi berbagai pihak. Bagi guru, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis kreatif. Bagi siswa, pendekatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, serta keterampilan literasi digital yang sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Sedangkan bagi institusi sekolah, pengintegrasian metode PBL dan media *Wattpad* dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang menekankan pada kreativitas, literasi teknologi, dan kemampuan pemecahan masalah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Olahraga Negeri Sriwijaya menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Metode ini efektif dalam mendorong berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian siswa dalam mengembangkan ide, alur, dan karakter cerita. Peningkatan kemampuan ini tercermin dari kenaikan rata-rata nilai kelas eksperimen, yaitu dari 73 pada pre-test menjadi 90 pada post-test. Efektivitas *Problem Based Learning* semakin optimal saat dikombinasikan dengan media digital *Wattpad*. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, di mana siswa yang menggunakan *Problem Based Learning* dengan *Wattpad* mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Integrasi ini tidak hanya memperkuat aspek teknis menulis, tetapi juga mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti literasi digital, kolaborasi, dan komunikasi. *Wattpad* sebagai media pembelajaran turut meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa melalui publikasi karya dan umpan balik langsung. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dan media *Wattpad* terbukti efektif dan relevan dalam mendukung pembelajaran menulis cerpen di era digital.

REFERENCES

- [1] Mutiani and Nurma, "Mengembangkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa melalui Kegiatan Literasi Sekolah," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, vol. 6, no. 2, pp. 199–209, 2021.
- [2] Z. Afriani, S. Fitriani, and H. Hasanah, "Students' difficulties in writing narrative texts: A case study in Indonesian senior high school," *Studies in English Language and Education*, vol. 8, no. 1, pp. 203–217, 2021, doi: <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.18374>.
- [3] E. Safitri and T. Wulandari, "Students' difficulties in writing narrative text," *Journal of English Education and Linguistics Studies (JEELS)*, vol. 7, no. 2, pp. 219–236, 2020, doi: <https://doi.org/10.30762/jeels.v7i2.2405>.
- [4] UNESCO, "state of global education: A new generation of challenges and opportunities," United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Accessed: Jun. 10, 2025. [Online]. Available: <https://unesdoc.unesco.org>
- [5] F. Wulandari, "Kesulitan siswa dalam menulis cerpen di kelas XI SMA Negeri 1 Kediri," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, vol. 10, no. 2, pp. 85–94, 2015.

- [6] R. Ardianti, E. Sujarwanto, and E. Surahman, "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, vol. 3, no. 1, pp. 27–35, 2021, doi: DOI:<https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- [7] F. Rasyida, S. Sumarti, and N. Widiarti, "Penerapan Model PBL Berbantuan Edform untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Vii B SMP Negeri 14 Semarang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*, pp. 533–539, May 2024, Accessed: Aug. 28, 2024. [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/snptk/article/view/3178>
- [8] S. Wardani, "Transforming senior high school students' writing abilities through Problem-Based Learning," *TEFLA Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 60–65, 2024.
- [9] A. M. B. Silitonga, S. B. Ginting, P. R. A. Siahaan, A. Hasibuan, and D. B. Barus, "Pemanfaatan aplikasi Wattpad untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas X SMAS RK Deli Murni Diski," *Jurnal Basataka*, vol. 6, no. 2, pp. 477–486, 2023.
- [10] A. Agustina and R. Hidayat, "Wattpad's role in motivating secondary school students to write a narrative text: A case study," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 1164–1178, 2021, doi: <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.472>.
- [11] J. W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 6th ed. 2020.
- [12] J. R. Fraenkel and N. E. Wallén, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 10th ed. McGraw-Hill Education, 2021.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [14] B. Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE, 2012.
- [15] N. Nuryadi, P. Muljono, and S. Abin, *Statistik Terapan untuk Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group, 2017.
- [16] J. Li and C. Lee, "Wattpad and student engagement in writing: A case of digital creative literacy," *Language and Literacy*, vol. 22, no. 1, pp. 77–92, 2020, doi: <https://doi.org/10.20360/langandlit.2020.22.1.77>.
- [17] E. Mulyadi, "Eksplorasi platform digital Wattpad dalam pembelajaran menulis kreatif," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 11, no. 1, pp. 55–63, 2019.
- [18] D. Subiako, "Media sosial dan literasi menulis remaja: Studi pengaruh perilaku daring terhadap kemampuan menulis naratif," *Jurnal Komunikasi Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 45–58, 2021.
- [19] H. A. Alismail and P. McGuire, "21st century standards and curriculum: Current research and practice," *Journal of Education and Practice*, vol. 10, no. 1, pp. 72–81, 2019, doi: <https://doi.org/10.7176/JEP>.